

Inovasi Bahan Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung

Sufyan Hakim^{1*}, Muhammad Aslam², Muh. Yunus³

^{1,2}Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Baurung, Kec. Banggae Tim., Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

³Prodi Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: sufyan.hakim@unsulbar.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4276>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

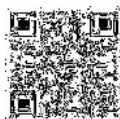
Accepted: 09 Dec 2025

Kata Kunci:

Bahan Ajar Inovatif,
Kurikulum Merdeka,
Pelatihan Guru,
Pendampingan, SMAN 1
Tinambung

Keywords:

*Innovative Teaching
Materials, Merdeka
Curriculum, Teacher
Training, Mentoring,
SMAN 1 Tinambung*



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip dan kebutuhan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dari April hingga Juni 2024, dengan melibatkan 29 orang guru sebagai peserta. Metode pelaksanaan terdiri dari pelatihan interaktif, workshop penyusunan bahan ajar, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa: (1) materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka; (2) kegiatan ini secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengkreasi bahan ajar inovatif; serta (3) metode pelatihan yang interaktif dan model pendampingan yang intensif mendapat apresiasi tinggi dari seluruh peserta. Program ini berhasil memberdayakan guru untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual dan kreatif, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

This community service program aimed to enhance teachers' capacity to develop innovative teaching materials aligned with the principles and requirements of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Tinambung. The activity was carried out for three months, from April to June 2024, involving 29 teachers as participants. The implementation methods consisted of interactive training, teaching material development workshops, intensive mentoring, and continuous evaluation. Evaluation results from questionnaires indicated that: (1) the presented materials were deemed highly relevant to the needs of Merdeka Curriculum implementation; (2) the activity significantly improved participants' understanding and skills in creating innovative teaching materials; and (3) the interactive training methods and intensive mentoring model were highly appreciated by all participants. This program successfully empowered teachers to develop contextual and creative teaching materials, which is expected to encourage an improvement in the quality of learning at the school.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sufyan Hakim, et al (2025). Inovasi Bahan Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung, 4(2) 12728-12736. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4276>

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurut

Magdalena et al. (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

Menurut national centre for competency-based training, bahan ajar adalah seperangkat bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melangsungkan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Depdiknas, bahan ajar atau materi pelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam aplikasi di lapangan bahan ajar yang ada di sekolah diperlukan bantuan guru dan modifikasi dalam pemanfaatannya agar sumber bahan ajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran guna memaknai materi yang dipelajari siswa (Suprihatin & Manik, 2020).

Bahan ajar yang baik menurut Sukmawati (2014) merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan melakukan analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan dapat berupa bahan ajar; (1) memiliki ilustrasi yang menarik dan tidak monoton; (2) tugas/latihan dimungkinkan dapat mengaktifkan siswa, dan (3) materi pelajaran dapat menarik minat siswa serta jelas dan mudah dipahami. Bahan ajar yang inovatif dapat dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dan saintifik. Selain itu, pengembangan bahan ajar dengan berbasis model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan mind mapping dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep (Adha & Faridi, 2024).

Untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif, maka diperlukan media komunikasi yang baik seperti akses teknologi internet yang maju. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam progres pendidikan melalui media pembelajaran internet, hal itu dapat dibuktikan dengan situs penerimaan siswa baru yang sudah digunakan melalui media online, yang membuktikan bahwa media informasi dan komunikasi online sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan merupakan output yang luar biasa.

Pemanfaatan internet sendiri dalam bidang pendidikan tentu akan sangat membantu baik itu pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Inovasi belajar juga dapat terbagi melalui media online seperti internet yang akan memudahkan siswa untuk mengakses berbagai macam pendidikan juga pembelajaran yang baru sehingga menjadikan efektivitas pembelajaran di luar sekolah maupun di dalam sekolah semakin meningkat. Selain itu penggunaan internet atau media online dalam pembelajaran tentu memerlukan pengawasan dari orang tua, karena dalam perkembangan pendidikan anak sendiri orang tua ikut ambil peran untuk mengarahkan (Solihati, 2023).

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan Indonesia merupakan sebuah keniscayaan dalam menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan generasi masa depan. Kurikulum Merdeka, yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hadir sebagai paradigma baru yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), fleksibilitas bagi guru, serta relevansi dengan konteks lokal. Esensi kurikulum ini terletak pada kemerdekaan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Namun, pergeseran dari kurikulum yang sebelumnya berorientasi konten (content-based) menuju kurikulum yang berorientasi kompetensi dan profil pelajar Pancasila ini menuntut adaptasi dan peningkatan kapasitas guru secara signifikan.

Prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Di lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka sering kali menemui kendala, terutama pada tahap operasional di dalam kelas. Banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam mentransformasikan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran yang nyata, termasuk dalam menyusun bahan ajar. Kendala yang umum dihadapi antara lain pemahaman yang belum mendalam terhadap filosofi kurikulum, keterbatasan keterampilan dalam mendesain bahan ajar yang interaktif dan berdiferensiasi, serta kesulitan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam materi pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran berisiko kembali pada metode konvensional meski menggunakan nomenklatur kurikulum baru, sehingga tujuan utama dari Kurikulum Merdeka untuk memerdekakan belajar dapat terhambat.

Kondisi ini juga dialami oleh SMAN 1 Tinambung, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sebagai sekolah yang tengah berproses dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru-guru di sekolah ini menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi. Namun, berdasarkan hasil diskusi awal (need assessment) antara tim pengabdian dengan pihak sekolah, teridentifikasi kebutuhan yang mendesak akan pendampingan teknis. Guru-guru membutuhkan bimbingan konkret untuk mengkreasi bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), tetapi juga menarik, relevan dengan kehidupan siswa setempat, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan (gap) antara kebijakan kurikulum di tingkat makro dengan praktik pembelajaran di tingkat mikro (kelas). Untuk menjembatani kesenjangan ini, intervensi yang bersifat pemberdayaan (empowerment) dan pendampingan berkelanjutan dirasa lebih efektif daripada sekadar pelatihan teoritis satu arah. Guru membutuhkan ruang untuk berkolaborasi, berkreasi, dan mendapat umpan balik langsung terhadap produk bahan ajar yang mereka kembangkan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang partisipatif dan berbasis produksi (production-based training) menjadi sebuah keharusan.

Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menempati posisi strategis sebagai bentuk kontribusi nyata ilmu pengetahuan dan keahlian akademik untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Program studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Sulawesi Barat, memiliki tanggung jawab dan kapabilitas untuk merespons kebutuhan tersebut. Keahlian dosen dalam bidang pedagogi, pengembangan kurikulum, dan desain pembelajaran dapat disinergikan dengan pengalaman praktis guru di sekolah. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang grounded, aplikatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai sebuah intervensi kolaboratif yang komprehensif. Kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai kegiatan seremonial belaka, melainkan sebagai proses pendampingan sistematis yang bertujuan untuk membangun kemandirian dan kreativitas guru. Fokus utamanya adalah pada aspek pembuatan bahan ajar sebagai instrumen kunci yang langsung bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru-guru di SMAN 1 Tinambung dalam menyusun bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip, struktur, dan semangat Kurikulum Merdeka. Melalui peningkatan kapasitas ini, diharapkan terjadi transformasi kualitas pembelajaran di kelas yang pada akhirnya berdampak pada optimalisasi pencapaian profil Pelajar Pancasila oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan judul “Inovasi Bahan Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri ini dilaksanakan pada bulan April s.d. Juni 2024. Kegiatan pengabdian menggunakan konsep pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Aula Sekolah, SMAN 1 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Peserta dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah guru-guru berbagai mata pelajaran di SMAN 1 Tinambung. Guru yang hadir sebagai peserta adalah sebanyak 29 orang. Sedangkan dari Tim Dosen Pend. Biologi Unsulbar yang bertindak selaku pemateri adalah Bapak Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Muhammad Aslam, S.Pd., M.Pd. dosen Prodi Pendidikan Biologi Unsulbar, yang

sangat memahami mengenai topik pengembangan bahan ajar inovatif. Adapun rangkaian kegiatan yang berlangsung selama tiga bulan ini terdiri dari lima tahapan, sebagai berikut.

Tahap Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan sebagai langkah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan riil di sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Tinambung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung (*site visit*) ke lokasi sekolah guna memperoleh gambaran dan data lapangan yang akurat.

Tahap Persiapan Pelatihan dan Pendampingan

Rangkaian persiapan diawali dengan penyelesaian administrasi, termasuk pengurusan surat penugasan resmi dari fakultas bagi tim dosen serta surat pernyataan kesediaan mitra, SMAN 1 Tinambung, untuk berkolaborasi. Selanjutnya, tim mempersiapkan seluruh alat dan bahan penunjang kegiatan pelatihan agar siap digunakan. Tahap krusial terakhir adalah penyusunan materi pelatihan yang sistematis, dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan pengembangan bahan ajar inovatif sesuai kurikulum merdeka.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara keseluruhan berlangsung di lokasi sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Tinambung. Acara pembukaan serta sesi-sesi pemberian materi pelatihan dilaksanakan secara khusus di Aula sekolah tersebut.

Tahap Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar

Tahap pendampingan merupakan implementasi lanjutan (*follow-up*) dari pelatihan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan memastikan keberlanjutan dan aplikasi pengetahuan. Pada fase ini, kegiatan difasilitasi dan didukung secara aktif oleh Bapak Semmang, S.Pd., M.H., selaku Kepala SMAN 1 Tinambung. Peran beliau sangat krusial dalam menyediakan akses, sumber daya, dan dukungan administratif yang diperlukan untuk kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai mekanisme sistematis untuk mengukur keefektifan dan dampak keseluruhan program. Pada tahap ini, tim melakukan pemantauan (*monitoring*) berkelanjutan serta evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Aspek yang dinilai mencakup dua dimensi utama: (1) kepuasan peserta pelatihan terhadap materi, metode, dan fasilitasi; serta (2) tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan pelatihan dan pendampingan yang telah berjalan selama periode tiga bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat bekerja sama dengan SMAN 1 Tinambung, selaku sekolah mitra. Kolaborasi ini didasari oleh kebutuhan riil di lapangan, di mana sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek penyediaan bahan ajar yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip dan kebutuhan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung. Peningkatan kapasitas ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga secara langsung pada kualitas proses belajar-mengajar serta capaian pembelajaran siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan selama tiga bulan, dari April hingga Juni 2024, dengan melibatkan guru mata pelajaran di sekolah mitra, berjumlah 29 orang. Pemilihan periode ini mempertimbangkan kalender akademik sekolah untuk memastikan partisipasi maksimal tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran utama. Adapun sasaran khusus dari program ini adalah; (a) memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai filosofi, struktur, dan karakteristik utama Kurikulum Merdeka; (b) melatih keterampilan teknis guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada

projek; serta (c) membangun kemandirian guru dalam menciptakan sumber belajar yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut.

Tahap koordinasi dan komunikasi awal

Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian langkah persiapan seperti observasi terkait kebutuhan guru di sekolah dan peluang diadakannya kerjasama antara Program Studi Pendidikan Biologi dan sekolah mitra, SMAN 1 Tinambung.

Tahap koordinasi dan komunikasi awal dilakukan secara daring via telepon dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi, Ibu Jumranah, S.P. yang kemudian memfasilitasi pertemuan awal antara dosen Program Studi Pendidikan Biologi dengan kepala SMAN 1 Tinambung. Pertemuan tersebut berlangsung di ruang kantor Kepala SMAN 1 Tinambung pada Bulan April 2024. Melalui pertemuan ini disepakati untuk menjalin kerjasama antara Program Studi Pendidikan Biologi dengan SMAN 1 Tinambung berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip dan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, maka dijadwalkan pelaksanaan pembukaan dan pelatihan pada hari Sabtu, 13 April 2024.



Gambar 1. Dokumentasi koordinasi dan komunikasi awal perwakilan Tim Dosen dan Kepala SMAN 1 Tinambung
(Sumber: Dokumentasi Tim Dosen, 2024)

Persiapan kegiatan pelatihan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan persiapan, meliputi persiapan alat dan bahan, materi pengembangan bahan ajar inovatif, daftar hadir kegiatan, angket evaluasi, spanduk kegiatan, konsumsi tim dan peserta, transportasi, dan perlengkapan lainnya. Persiapan dilakukan melalui rapat luring maupun daring Tim Dosen Prodi Pendidikan Biologi.

Pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar

Kegiatan pelatihan diawali dengan melakukan registrasi peserta terlebih dahulu. Pelatihan dilaksanakan di Ruang Aula SMAN 1 Tinambung yang merupakan ruang serbaguna sekaligus aula pertemuan. Kegiatan diawali dengan sambutan dari SMAN 1 Tinambung, Bapak Semmang, S.Pd., M.H., sekaligus membuka kegiatan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi, yakni Bapak M. Irfan, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan pelatihan pada tanggal 13 April 2024 dibuka oleh MC sekaligus moderator, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh para pemateri kegiatan pelatihan. Materi dibawa oleh Bapak Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd. dan Muhammad Aslam, S.Pd., M.Pd. Pemateri pertama menjelaskan mengenai Landasan Konseptual dan Analisis Konteks dan Kebutuhan. Materi Landasan konseptual meliputi (1) Filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka: Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi, otonomi guru, serta pergeseran peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator; (2) Struktur Kurikulum Merdeka: Pemahaman tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pengembangannya; dan (3) Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Konsep asesmen formatif dan sumatif, serta penyusunan instrumen asesmen yang autentik untuk mengukur profil pelajar Pancasila. Analisis Konteks dan Kebutuhan meliputi (1) Pemetaan Potensi dan Tantangan Lokal: Identifikasi isu, sumber daya, budaya, dan lingkungan sekitar SMAN 1 Tinambung yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar; dan (2) Analisis Karakteristik

Peserta Didik: Teknik memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar beragam siswa sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi.

Pemateri kedua menjelaskan mengenai Pengembangan Bahan Ajar Inovatif serta Implementasi dan Refleksi. Materi Pengembangan Bahan Ajar Inovatif meliputi; (1) Prinsip dan jenis bahan ajar inovatif; (2) Desain pembelajaran untuk bahan ajar; (3) Teknik Penyusunan Modul dan LKPD; (4) Integrasi teknologi dan media digital; (5) Pengembangan bahan ajar berbasis proyek dan konteks lokal. Implementasi dan Refleksi meliputi; (1) Simulasi dan peer teaching; (2) Teknik evaluasi dan revisi bahan ajar; dan (3) Strategi pendampingan berkelanjutan.



Gambar 2. Pembukaan dan pemberian materi pelatihan
Sumber: Dokumentasi Tim Dosen, 2024

Setelah pemaparan materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang dipandu oleh Bapak Muhammad Aslam dari Prodi Pendidikan Biologi. Peserta yang merupakan guru berbagai bidang studi yang berjumlah 29 orang terlihat antusias dibuktikan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Sambil berdiskusi, tim dosen juga membagikan angket atau kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Monitoring dan evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert lima poin; sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Teknik pengumpulan data dilakukan secara face-to-face dengan membagikan kuesioner langsung kepada seluruh guru peserta pelatihan. Dari 29 orang peserta yang tercatat pada daftar hadir, seluruhnya berpartisipasi sebagai responden sehingga tingkat respons mencapai 100%. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dan temuan utamanya disajikan secara ringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pernyataan	Persentase (%)				
	5	4	3	2	1
Kegiatan pelatihan memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar.	86,2	10,3	3,5	0	0
Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dan dapat diaplikasikan dengan mudah.	89,7	10,3	0	0	0
Materi pelatihan sangat menarik untuk diikuti dan memotivasi untuk menerapkannya.	93,1	6,9	0	0	0
Materi pelatihan dipaparkan lengkap disertai dengan contoh-contoh.	96,6	3,4	0	0	0
Narasumber memaparkan materi pelatihan dan memberikan contoh dengan baik dan jelas.	96,6	3,4	0	0	0
Narasumber menguasai materi pelatihan dan dapat menjawab pertanyaan peserta dengan baik dan memuaskan.	89,7	6,9	3,4	0	0
Penggunaan metode pemaparan materi dan tanya jawab yang digunakan narasumber jelas, menarik, dan mudah dipahami.	93,1	6,9	0	0	0

Media dan bahan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan sesuai dengan materi yang diberikan.	89,7	10,3	0	0	0
Kecukupan dan keefektifan waktu atau durasi penyampaian materi sudah baik dan sesuai.	93,1	6,9	0	0	0
Kegiatan pelatihan dapat ditindaklanjuti dengan pengembangan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	86,2	10,3	3,5	0	0

Sumber: Hasil olah data, 2024

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Mayoritas peserta memberikan penilaian tinggi (skala 5) terhadap semua indikator yang diukur, dengan persentase berkisar antara 86,2% hingga 96,6%. Terkait efektivitas pelatihan, 86,2% peserta menyatakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan 93,1% merasa materi pelatihan menarik dan memotivasi untuk diterapkan. Terkait kualitas materi dan penyampaian, 96,6% peserta menilai bahwa materi disampaikan secara lengkap dengan contoh yang jelas. Narasumber dinilai sangat kompeten, dengan 96,6% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi dan contoh-contohnya mudah dipahami. Terkait metode dan media pelatihan, 93,1% peserta menyatakan bahwa metode penyampaian menarik dan mudah dipahami dan 89,7% menilai bahwa media dan alat peraga yang digunakan sesuai dengan materi. Terakhir, terkait durasi dan tindak lanjut, 93,1% peserta merasa waktu pelatihan cukup dan efektif dan 86,2% peserta percaya bahwa kegiatan ini dapat ditindaklanjuti untuk pengembangan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil dan diterima dengan sangat baik oleh guru bidang studi baik dari segi materi, metode, maupun dampaknya.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar inovatif merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat bekerja sama dengan SMAN 1 Tinambung, selaku desa mitra. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip dan kebutuhan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tinambung. Peningkatan kapasitas ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga secara langsung pada kualitas proses belajar-mengajar serta capaian pembelajaran siswa.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini menunjukkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta, yang merefleksikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan peningkatan kapasitas guru. Tingginya tingkat persepsi positif pada semua aspek yang diukur, dengan persentase berkisar antara 86,2% hingga 96,6%, mengindikasikan bahwa desain pelatihan yang diterapkan—meliputi materi, metode, narasumber, dan durasi—telah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi guru di lapangan.

Pertama, dari segi efektivitas pelatihan, data menunjukkan bahwa 93,1% peserta merasa materi pelatihan menarik dan memotivasi untuk diterapkan. Hal ini menjadi fondasi penting karena motivasi intrinsik guru merupakan penggerak utama dalam adopsi inovasi di kelas. Lebih lanjut, 86,2% peserta menyatakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara nyata. Angka ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, melalui workshop dan pendampingan, mampu mentransfer kompetensi yang aplikatif.

Kedua, terkait kualitas materi dan penyampaian, capaian tertinggi terdapat pada indikator kelengkapan materi dengan contoh yang jelas (96,6%) serta kompetensi dan kejelasan narasumber (96,6%). Temuan ini menggarisbawahi bahwa kejelasan contoh kontekstual dan keahlian fasilitator adalah faktor kritis dalam pelatihan implementasi kurikulum baru. Guru membutuhkan penguatan konsep yang disertai dengan ilustrasi praktis yang mudah diadaptasi, sehingga mengurangi kecemasan dan kebingungan dalam transisi kurikulum.

Ketiga, pada aspek metode dan media pelatihan, 93,1% peserta menilai metode penyampaian menarik dan mudah dipahami, dan 89,7% menyatakan kesesuaian media dan alat peraga dengan materi. Ini membuktikan bahwa penggunaan metode interaktif dan media yang relevan—seperti workshop desain, template digital, dan contoh bahan ajar riil—telah menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta, yang pada dasarnya juga adalah praktisi pendidikan.

Keempat, mengenai durasi dan keberlanjutan, 93,1% peserta menilai waktu pelatihan cukup dan efektif. Ini menunjukkan bahwa penjadwalan tiga bulan dengan kombinasi pelatihan terpusat dan pendampingan terjadwal dinilai optimal. Selain itu, 86,2% peserta meyakini bahwa kegiatan ini dapat ditindaklanjuti untuk pengembangan bahan ajar berkelanjutan. Keyakinan ini merupakan modal sosial yang penting untuk keberlanjutan program, mengindikasikan bahwa guru tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi telah menginternalisasi nilai program untuk dikembangkan secara mandiri dan kolaboratif.



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan antara Tim Dosen dan peserta
Sumber: Dokumentasi Tim Dosen, 2024

Secara holistik, hasil evaluasi ini bukan hanya sekadar ukuran kepuasan, tetapi lebih merupakan bukti validasi eksternal terhadap model pelatihan yang diterapkan. Tingkat penerimaan yang sangat tinggi (di atas 85% untuk semua indikator) membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi (tim dosen) dan praktisi (guru), dengan fokus pada produksi bahan ajar inovatif yang kontekstual, merupakan strategi yang tepat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kesuksesan ini juga merefleksikan terjadinya proses knowledge transfer yang efektif, di mana guru tidak hanya memahami filosofi kurikulum baru, tetapi juga merasa terdampak dan terberdayakan untuk menciptakan perubahan di tingkat kelas. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya model serupa untuk direplikasi dan diadaptasi di sekolah-sekolah lain, dengan tetap menekankan prinsip relevansi kontekstual dan pendampingan intensif.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan dan evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar inovatif ini telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini secara efektif meningkatkan kapasitas guru-guru SMAN 1 Tinambung dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip Kurikulum Merdeka melalui kreasi bahan ajar yang kontekstual dan kreatif. Respons peserta yang sangat positif, dengan tingkat persepsi keberhasilan di atas 86% untuk semua aspek, mulai dari relevansi materi, kompetensi fasilitator, metode interaktif, hingga keyakinan akan keberlanjutan menjadi indikator kuat bahwa model kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra ini tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga telah menanamkan dasar yang kokoh bagi terciptanya praktik pembelajaran yang lebih berkualitas dan berpusat pada siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unsulbar, terutama Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan izin penugasan kepada tim dosen. Berikutnya ucapan terima kasih kami tujukan kepada sekolah mitra SMAN 1 Tinambung, mulai dari Kepala Sekolah hingga guru-guru yang telah memberikan bantuan berupa kesempatan waktu, tenaga, dan pikiran guna berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berupa pelatihan dan pendampingan hingga selesai.

REFERENSI

- Adha, I. & Faridi. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 5, 119-137. DOI: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, Amalia, D.A. (2020). Analisis Bahan Ajar. Nusantara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Solihati, I. N. (2023). Inovasi Bahan Ajar atau Pembelajaran. C.E.S 2023: Confrence of Elementary Studies, 348-353.
- Sukmawati, F. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Contextual Teaching Learning. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 56-63.
- Suprihatin, S. & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, Vol. 8, No. 1, 65-72.